

PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL*

SKRIPSI



Oleh
MOCHAMAD NIZAR ILYAS
NIM: 210502110031

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL*

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh
MOCHAMAD NIZAR ILYAS
NIM: 210502110031

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH FIRM SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT
TO ASSET RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFACTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL*
SKRIPSI**

Oleh :
MOCHAMAD NIZAR ILYAS
NIM : 210502110031

TELAH DISETUJUI PADA TANGGAL 15 JUNI 2025

DOSEN PEMBIMBING,



DR. HJ. NINA DWI SETYANINGSIH, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN
**PENGARUH FIRM SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT
TO ASSET RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFACTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL***

SKRIPSI

OLEH
MOCHAMAD NIZAR ILYAS
NIM : 210502110031

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
DAN DINYATAKAN DITERIMA SEBAGAI SALAH SATU
PERSYARATAN
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI (S.AKUN.)
PADA 25 JUNI 2025**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

**TANDA
TANGAN**

1 KETUA PENGUJI

DR. MELDONA, MM

NIP. 197707022006042001



2 ANGGOTA PENGUJI

SRI ANDRIANI, M.SI

NIP. 197503132009122001



3 SEKRETARIS PENGUJI

DR. HJ. NINA DWI SETYANINGSIH, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004



**DISAHKAN OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI,**



YUNIARTI HIDAYAH SUYOSO PUTRA, SE., M.BUS., AK. CA., PH.D
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Nizar Ilyas

NIM : 210502110031

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Firm Size, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufactur Sektor Consumer Non-Cyclical” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat saya,



Mochamad Nizar Ilyas

NIM: 210502110031

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur kehadiran-Mu, Ya Allah, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Mu yang tiada henti. Hanya dengan izin-Mu, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga karya kecil ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi banyak orang.

Amanatu Zahro Ibu Tercinta,

Terima kasih atas setiap doa, air mata, dan kasih sayang tak terhingga yang kau berikan. Tanpa ketulusan dan pengorbananmu, aku tak akan sampai di titik ini. Doaku menyertaimu selalu.

Joko Yulianto Ayah yang Selalu Membanggakan,

Terima kasih untuk setiap nasihat, dukungan, dan kerja kerasmu membesarkanku. Aku bangga menjadi anakmu, dan semoga ini bisa menjadi salah satu cara membahagiakanmu.

Untuk Saudaraku tersayang,

Terima kasih atas canda, dukungan, dan kebersamaan kita. Kalian adalah penyemangat terbaik dalam perjalananku.

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta untuk kalian semua.

HALAMAN MOTTO

"A lack of confidence kills more dreams than a lack of competence ever did"

"it's better take a step every day rather than run in a while"

KATA PENGANTAR

Segala puji atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Firm Size, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufactur Sektor Consumer Non-Cyclical”

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama islam sebagai pembimbing dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang terang benderang

Penulis ingin memberikan persembahan karena menyadari tanpa ada dukungan dan sumbangan pemikiran tugas akhir skripsi ini tidak akan selesai dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, arahan atas penyusunan tugas akhir skripsi serta nasihat dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah dikorbankan dan mohon maaf atas kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar atau tidak sadar.
5. Seluruh dosen fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang telah penulis terima selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu dan keluarga saya yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun spiritual.
7. Ucapan terima kasih kepada teman, kerabat dan sahabat khususnya kontrakan empire yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga.

Malang, 14 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Sinyal.....	20
2.2.2 Harga saham	21
2.2.3 <i>Firm Size</i>	21
2.2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.2.5 <i>Debt to Assets Ratio</i>	23
2.2.6 <i>Current Ratio</i>	23
2.2.7 <i>Earnings Per Share</i>	24

2.2.8 Integrasi Islam.....	24
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham	27
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga saham.....	28
2.4.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga saham.....	29
2.4.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	30
2.4.5 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	30
2.4.6 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning</i> <i>Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	31
2.4.7 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning</i> <i>Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	32
2.4.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per</i> <i>Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan sample.....	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Data dan Jenis Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	40
3.7.1 Variabel Dependen	40
3.7.2 Variabel independent.....	41
3.8 Variabel Moderasi	43
3.9 Analisis Data	43
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.9.3 Analisis Regresi Data Panel.....	48
3.9.4 Pengujian Hipotesis	49
BAB IV	53

HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.3 Analisis Pemilihan Model	58
4.1.4 Analisis Regresi Data panel	61
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)	62
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.7 Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham	68
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	70
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	71
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	72
4.2.5 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	74
4.2.6 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning</i> <i>Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	76
4.2.7 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning</i> <i>Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	77
4.2.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per</i> <i>Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	79
BAB V	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian	84
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Subsektor Consumer Non-cyclical yang Terdaftar di BEI periode 2021-2023	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Spesifikasi Sampel	37
Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-cyclical	37
Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling.....	53
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	60
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	26
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif.....	93
Lampiran 2 Uji Chow.....	93
Lampiran 3 Uji Hausman.....	93
Lampiran 4 Lagrange Multiplier.....	93
Lampiran 5 Analisis Regresi Data Panel Dan Uji Parsial.....	93
Lampiran 6 Moderated Regression Analysis.....	94
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	95
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran 9 Hasil Plagiarisme.....	97

ABSTRAK

Mochamad Nizar Ilyas, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical*”

Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Kata Kunci : harga saham, *firm size*, *leverage*, likuiditas, *earning per share*.

Haga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Meski demikian, industri ini di Indonesia menunjukkan fluktuasi seiring pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi harga saham di sektor ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *earning per share*. Teori sinyal digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana informasi keuangan memengaruhi keputusan investor. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* tersebut secara parsial dan moderasi *earning per share*, serta memberikan gambaran bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi sebanyak 129 perusahaan dari tahun 2021-2023 dan sample yang didapat dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebanyak 84 perusahaan dari tahun 2021-2023. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terpilih setelah melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran moderasi *earning per share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *firm size* dan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh. *Earning per share* terbukti memoderasi pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham, tetapi tidak memoderasi pengaruh *debt to assets ratio*. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan leverage dan likuiditas perusahaan, serta mempertimbangkan *earning per share* sebagai faktor penguat. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dan akademisi dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor *consumer non-cyclical*.

ABSTRACT

Mochamad Nizar Ilyas, 2025, THESIS. Title: "The Influence of Firm Size, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio on Stock Prices with Earnings Per Share as a Moderating Variable in Manufacturing Companies in the Consumer Non-Cyclical Sector"

Supervisor: Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Keywords: stock price, firm size, leverage, liquidity, earnings per share.

Stock prices in the consumer non-cyclical sector are relatively stable and less affected by economic conditions. Nevertheless, this industry in Indonesia exhibits fluctuations alongside economic growth. Fluctuations in stock prices in this sector are influenced by factors such as firm size, debt-to-equity ratio, debt-to-asset ratio, and current ratio on stock prices, moderated by earnings per share. Signaling theory serves as the foundation for understanding how financial information influences investor decisions. The research aims to examine the partial effects of firm size, debt-to-equity ratio, debt-to-asset ratio, and current ratio, as well as the moderating role of earnings per share, while providing insights for investors in making investment decisions.

This study employs a quantitative research method with a descriptive approach. The population consists of 129 companies from 2021–2023, and the sample, obtained through purposive sampling with specific criteria, comprises 84 companies from the same period. Data were collected from companies' financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis uses panel data regression with the Random Effects Model (REM) as the selected model after conducting Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. Hypothesis testing includes partial tests (t-test) and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the moderating role of earnings per share.

The results indicate that the debt-to-equity ratio and current ratio have a significant effect on stock prices, whereas firm size and debt-to-asset ratio do not. Earnings per share significantly moderates the influence of firm size, debt-to-equity ratio, and current ratio on stock prices but does not moderate the effect of the debt-to-asset ratio. These findings suggest that investors pay more attention to a company's leverage and liquidity while considering earnings per share as a reinforcing factor. The implications of this research can serve as a reference for investors and academics in evaluating the factors influencing stock prices in the consumer non-cyclical sector.

الملخص

محمد نزار إلياس، 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير حجم الشركة، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونسبة الدين إلى الأصول، ونسبة السيولة الحالية على سعر السهم مع ربحية السهم كمتغيرات معتدلة في شركات التصنيع في قطاع السلع الاستهلاكية غير الدورية
المشرف: د. حجية نينا دوي ستينانينغسيه، M.S.A., SE.
الكلمات المفتاحية: سعر السهم، حجم الشركة، الرافعة المالية، السيولة، ربحية السهم

تتميز أسعار الأسهم في القطاع غير الدوري الاستهلاكي بالاستقرار النسبي وقلة تأثرها بالظروف الاقتصادية. ومع ذلك، تشهد هذه الصناعة في إندونيسيا تقلبات بالتزامن مع النمو الاقتصادي. وتتأثر تقلبات أسعار الأسهم في هذا القطاع بعوامل مثل حجم الشركة، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونسبة الدين إلى الأصول، والنسبة الحالية على أسعار الأسهم، مع وجود ربحية السهم كعامل وسيط. وتستخدم نظرية الإشارات كأساس لفهم كيفية تأثير المعلومات المالية على قرارات المستثمرين. يهدف البحث إلى دراسة الأثر الجزئي لحجم الشركة، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونسبة الدين إلى الأصول، والنسبة الحالية، بالإضافة إلى دور ربحية السهم كمتغير وسيط، مع تقديم رؤى للمستثمرين في اتخاذ قرارات الاستثمار

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كمياً مع نهج وصفي. يتكون المجتمع البحثي من 129 شركة خلال الفترة من 2021 إلى 2023، بينما تم الحصول على العينة باستخدام أسلوب العينة الغرضية بمعايير محددة، وشملت 84 شركة خلال نفس الفترة. تم جمع البيانات من التقارير المالية للشركات المنشورة في بورصة إندونيسيا واستخدم تحليل البيانات نموذج الانحدار للبيانات المقطعية مع نموذج التأثيرات العشوائية (IDX). كنموذج مختار بعد إجراء اختبارات تشو، وهاوسمان، ومضروب لا غرانج. شمل اختبار (REM) لفحص دور ربحية السهم (MRA) وتحليل الانحدار الوسيط (t اختبار) الفرضيات اختبارات جزئية كمتغير وسيط

أظهرت النتائج أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية والنسبة الحالية لهما تأثير معنوي على أسعار الأسهم، بينما لا يؤثر حجم الشركة ونسبة الدين إلى الأصول. كما ثبت أن ربحية السهم تلعب دوراً وسيطاً معنوياً في تأثير حجم الشركة، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، والنسبة الحالية على أسعار الأسهم، ولكنها لا تعمل كعامل وسيط في تأثير نسبة الدين إلى الأصول. تشير هذه النتائج إلى أن المستثمرين يركزون أكثر على الرافعة المالية والسيولة في الشركة، مع اعتبار ربحية السهم عاملاً معزراً. يمكن أن تكون نتائج هذه الدراسة مرجعاً للمستثمرين والأكاديميين في تقييم العوامل المؤثرة على أسعار الأسهم في القطاع غير الدوري الاستهلاكي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini membuat banyak bisnis harus siap bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan berusaha memasuki pasar domestik dan internasional untuk meningkatkan ekonomi. Pendanaan adalah salah satu elemen yang harus dipenuhi. Perusahaan berusaha mendapatkan dana dengan menerbitkan saham di pasar modal agar investor dapat menyuntikkan dananya ke dalam bisnis. Pasar modal juga digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dan investasi. Saham merupakan salah satu surat berharga yang menguntungkan dan juga dapat merugikan karena harganya yang fluktuatif, yang berarti harganya bisa naik dan turun, sehingga investor memiliki risiko yang tinggi dalam berinvestasi di saham. Harga saham telah dipandang sebagai instrumen pengukur dalam menilai keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan.

Perusahaan *consumer non-cyclical* atau barang konsumsi non primer adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang/jasa yang bersifat primer, di mana permintaannya relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Meski demikian, industri ini di Indonesia menunjukkan fluktuasi seiring pertumbuhan ekonomi. Pada periode 2015–2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata mencapai 5,05%, tetapi mulai melambat pada 2019 dan turun drastis hingga -1,95% di 2020 (Bappenas, 2020). Penurunan ini terutama disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19.

**Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Subsektor
Consumer Non-cyclical yang Terdaftar di BEI periode 2021-2023**

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	Rp 737,66	Rp 647,05	Rp 738,66
Februari	Rp 753,73	Rp 649,28	Rp 742,11
Maret	Rp 758,16	Rp 656,58	Rp 731,64
April	Rp 750,11	Rp 665,09	Rp 726,67
Mei	Rp 729,15	Rp 710,48	Rp 737,38
Juni	Rp 704,43	Rp 723,26	Rp 742,41
Juli	Rp 660,00	Rp 702,60	Rp 758,72
Agustus	Rp 661,87	Rp 707,62	Rp 755,65
September	Rp 673,91	Rp 696,46	Rp 760,71
Oktober	Rp 689,99	Rp 735,32	Rp 751,03
November	Rp 675,06	Rp 744,99	Rp 738,08
Desember	Rp 664,13	Rp 716,56	Rp 722,40
Rata-rata	Rp 704,85	Rp 696,27	Rp 742,12

Sumber: *id.investing.com diolah (2024)*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pada periode tahun 2021-2023 indeks harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* mengalami fluktuasi harga saham. Meskipun perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan perusahaan di sektor ini masih tetap bertahan, sehingga saham-saham pada perusahaan pada sektor tersebut menjadi incaran para investor dikarenakan ketahanan perusahaan yang stabil (Haryadi & Winarto, 2024). berdasarkan tabel pada tahun 2021 diketahui indeks harga saham gabungan mengalami penurunan secara terus menerus hal ini diakibatkan dari dampak Covid-19 dan ada juga faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi yang mengakibatkan perusahaan semua sektor terdampak atas pandemi tersebut (Zulfitra, 2020). Namun pada tahun 2022 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* mulai adanya perkembangan atas harga saham hingga tahun 2023. Peningkatan harga saham terjadi dikarenakan para investor melihat perusahaan pada sektor ini memiliki ketahanan meskipun terkena

dampak Covid-19 yang mengakibatkan harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut secara bertahap mengalami peningkatan.

Nurainun Bangun & Khairina Natsir, (2023) menyatakan bahwa harga saham yang mengalami kenaikan konsisten menciptakan pandangan positif di kalangan investor, yang percaya bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan usahanya. Kepercayaan investor sangat penting karena semakin besar kepercayaan, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berinvestasi. Tingginya permintaan terhadap saham akan mendorong harga saham naik dan apabila harga tersebut stabil maka kepercayaan investor akan meningkat yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham secara terus-menerus akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio*. *firm size* berpengaruh terhadap harga saham mensinyalkan bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham juga akan meningkat sesuai dengan pernyataan dari penelitian Waryati et al., (2023) mengatakan bahwa *firm size* atau ukuran memiliki pengaruh atas harga saham. Secara teori sinyal maka perusahaan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan diakrenakan ukuran perusahaan yang besar dianggap menghasilkan keuntungan yang besar juga (Azizah & Yuliana, 2022). Sinyal positif akan membantu kepada para pemangku kepentingan menilai kondisi suatu Perusahaan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal kepada Perusahaan. Apabila semakin besar sebuah ukuran Perusahaan maka, harga saham akan meningkat.

Adapun penelitian sebelumnya ada yang mengatakan bahwa *firm size* atau ukuran Perusahaan memiliki pengaruh atas harga saham. Menurut Ariesa et al., (2020); Azizah & Yuliana, (2022); Waryati et al., (2023) yang meneliti pada sektor lingkungan menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan *firm size* memiliki pengaruh atas skala biaya dan keuntungan sehingga perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Karena itu, para investor akan melihatnya sebagai kondisi yang baik, mendorong mereka untuk berinvestasi sehingga berdampak pada volume perdagangan saham. Adapun menurut Handayani et al., (2020) yang meneliti pada sektor manufaktur dan *property & real estate* menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan operasinya, sehingga lebih mungkin untuk menggunakan modal asing.

Variabel independen *firm size* bukan satu-satunya indikator yang menggambarkan keadaan suatu Perusahaan secara menyeluruh. Ada beberapa penelitian yang menggunakan *leverage* diproksi dengan *debt to equity ratio* sebagai indikator untuk menggambarkan keadaan Perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan potensi, manfaat, dan risiko yang timbul ketika penggunaan utang (Andriani et al., 2022). Perusahaan akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan atau investor. Apabila *debt to equity ratio* tinggi maka secara tidak langsung memberikan dampak dikarenakan Perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mendanai Perusahaan. Hutang yang tinggi apabila tidak

dapat dilunasi oleh Perusahaan maka akan beresiko mengakibatkan kebangkrutan (Desmon et al., 2024).

Penelitian dari Ramadhan & Nursito, (2021) yang meneliti pada subsektor otomotif dan komponen menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan Harga saham dapat membuat investor lebih memprioritaskan risiko daripada kewajiban. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2020) dan Ari ; Yuniati Yuningsih, (2021) yang meneliti pada sektor manufaktur subsektor aneka industri mengatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor lebih tertarik kepada Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang rendah dikarenakan memiliki resiko yang rendah.

Leverage tidak hanya bisa diukur melalui *debt to equity ratio* akan tetapi dari beberapa peneliian *leverage* juga dapat diukur melalui *debt to asset ratio*.. *Debt to asset ratio* dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor apabila rasio tersebut kecil. *Debt to asset ratio* yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi para investor dikarenakan total aset yang dibiayai oleh hutang terlalu banyak, maka para investor khawatir jika Perusahaan tidak dapat melunasi hutang bisa mengakibatkan bangkrut. Resiko tersebut dihindari oleh investor yang mengakibatkan harga saham akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun & Khairina Natsir, (2023) pada sektor manufaktur menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif. Penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa hal tersebut dikarenakan *debt to asset ratio* yang tinggi mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan

operasional Perusahaan dan terjadi efisiensi kinerja perusahaan maka modal Perusahaan akan stabil untuk menjamin hutang perusahaan dan penjualan akan meningkat sehingga laba meningkat, dengan demikian investor akan tertarik melihat laba yang meningkat. Namun dalam penelitian Hendri, (2019) yang meneliti pada sektor perbankan menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan Semakin *debt to asset ratio* semakin besar resiko yang dihadapi, Perusahaan akan mengalami penurunan harga saham dikarenakan minat investor yang menurun. Sejalan dengan penelitian Santosa & Aprilyanti, (2020). Perusahaan tentunya memiliki rencana untuk melunasi hutang agar bisa menjamin keberlangsungan Perusahaan. Salah satu indikator yang bisa menunjukkan kemampuan suatu Perusahaan untuk melunasi hutangnya adalah rasio likuiditas.

Pada dasarnya, rasio likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu Perusahaan (Nurainun Bangun & Khairina Natsir, 2023). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan ukuran *current ratio*. *Current ratio* merupakan indikator paling umum dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang dalam jangka pendek, karena menunjukkan seberapa jauh tagihan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset yang dimiliki dengan cepat berubah menjadi uang tunai (Mukti et al., 2019). Teori sinyal menjelaskan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang kondisi keuangan Perusahaan melalui *current ratio*. Jika nilai *current ratio* perusahaan tinggi, maka kinerja

keuangan perusahaan akan baik, risiko likuidasi akan rendah, dan harga saham perusahaan akan naik.

Hasil yang berpengaruh dari penelitian terdahulu banyak dilakukan namun bervariasi. Penelitian dari Nurainun Bangun & Khairina Natsir, (2023) pada sektor manufaktur menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan harga saham akan meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan bagi pemangku kepentingan apabila *current ratio* terlihat baik dan stabilitas *current ratio* selalu terjaga. Penelitian dari Gunawan, (2020); Priowidodo, (2023); Simatupang et al., (2023) yang meneliti pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, pertambangan dan plastik dan kemasan juga berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian dari Mukti et al., (2019) yang meneliti pada subsektor *property & real estate* menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena *current ratio* Perusahaan memiliki keterbatasan, salah satunya manajemen Perusahaan melakukan suatu langkah tertentu agar laporan posisi keuangan terlihat baik sehingga menghasilkan *current ratio* yang baik, maka investor akan lebih berhati-hati dalam memilih rasio ini.

Selain variabel di atas, terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham yaitu *earning per share*. *Earning per share* merupakan Jumlah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Hidayat & Akhmadi, (2023) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan jumlah keuntungan yang diterima para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Salah satu variabel

yang sangat penting untuk dipertimbangkan adalah *earning per share*, yang dapat menggambarkan pengembalian modal untuk setiap lembar saham dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *earning per share* dapat menjadi variabel moderasi yang memengaruhi *leverage* terhadap harga saham dalam penelitian. Penelitian Nathania & Wijaya (2023) menjelaskan bahwa variabel *earning per share* dalam hasil penelitiannya dapat menjadi variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham. Atas dasar dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *earning per share* dapat memengaruhi hubungan antara variabel, maka penelitian ini menggunakan variabel *earning per share* sebagai variabel moderasi. Peneliti menggunakan variabel moderasi dari pada variabel intervening dikarenakan ingin mengetahui interaksi antar variabel yang dipengaruhi. Variabel intervening digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel saja sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, peneliti ingin menjadikan *earning per share* sebagai variabel moderasi

Banyak penelitian yang membahas tentang harga saham. Tetapi penelitian tersebut menghasilkan hasil yang tidak konsisten karena perbedaan jenis sektor dan karakteristik industri yang dapat memengaruhi hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sehingga menimbulkan *gap research*. Adanya *gap research* peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *earning per share* sebagai variabel moderasi antara hubungan *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *current ratio*

terhadap harga saham untuk memberikan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical*.** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi *Firm Size* dengan harga saham perusahaan Manufaktur Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi *Debt to Asset Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi *Current Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dapat memoderasi *Firm Size* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dapat memoderasi *Debt to Asset Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dapat memoderasi *Current Ratio* dengan harga saham perusahaan Sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai pengetahuan mengenai pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *earning per share*, terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan

manufaktur, serta dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk peneliti yang ingin serupa.

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti Dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai harga saham, *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *earning per share* serta dapat menerapkan dalam suatu perusahaan
2. Bagi Investor Dapat memberikan gambaran harga saham, *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *earning per share* pada sektor *consumer non-cyclical* yang ada di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai keputusan pengambilan investasi
3. Bagi Akademis Dapat menjadikan tolak ukur dan acuan dalam akademis mengenai harga saham, *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *earning per share* bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Kajian Pustaka dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan. Terdapat penelitian terdahulu yang serupa memiliki hasil penelitian yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisi Data	Hasil Penelitian
1	Aprilia Puri Astuti Erma Setiawati; 2024; Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham	Variabel independen: <i>Earning per share, Debt to equity rasio, dan price book value</i> Variabel dependen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	EPS dan PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan emiten bida <i>Food and Baverage</i> , sedangkan DER memiliki pengaruh negative harga saham pada Perusahaan emiten bida <i>Food and Baverage</i>
2	Nurainun Bangun Khairina Natsir; 2023; <i>The Effect Of EVA, Leverage, And Liquidity On The Stock Price</i>	Variabel independen: <i>Economic Value Added, Debt to asset rasio, dan Current Ratio</i> Variabel dependen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> (DAR) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara EVA tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model yang digunakan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisa Data	Hasil Penelitian
3	Sulistiawati, Nadia Rosmanidar, Elyanti Ifazah, Laily; 2023; Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021)	Variabel independen: <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Return on equity</i> , <i>Current ratio</i> , dan <i>Net profit margin</i> Variabel dependen: Harga Saham	Regresi Data Panel	DER, ROE, dan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industry kelapa sawit sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industry kelapa sawit
4	Nathania, Madeline Wijaya, Henryanto; 2023; <i>Factors Affecting Stock Prices with EPS as Moderating Variable Among Manufacturing Companies</i>	Variabel independen: <i>current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , dan <i>Return on aset</i> . Variabel dependen: Harga saham Variabel moderasi: <i>Earning per share</i>	Regresi Data Panel Dan Moderated Regression Analysis	CR dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negative terhadap harga saham dan EPS sebagai moderasi terhadap CR dan ROA memperlemah hubungan dengan harga saham sedangkan EPS sebagai moderasi DER memperkuat hubungan dengan harga saham
5	Ariesa, Yeni Utami, Jane Maharidha, Intan Siahaan, Nanda Ciptara Nainggolan, Nelson Boas; 2023; <i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in</i>	Varibel independen: <i>Current ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning per share</i> Variabel dependen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	<i>Firm size</i> dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pad Perusahaan manufaktur sedangkan CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pad Perusahaan manufaktur

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisa Data	Hasil Penelitian
	<i>Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period</i>			
6	Hasibuan, David H M Rahman, Muhammad Septian; 2023 ; <i>The Effect of Earnings Per Share , Current Ratio , and Debt to Equity Ratio on Stock Prices Before and During the Covid-19 Pandemic with Price Earning Ratio as a Moderating Variable</i>	Variabel independen: <i>Earning per share, current rasio, dan debt to equity rasio.</i> Variabel dependen: Harga saham. Variabel moderasi: <i>Price earning ratio</i>	Analisis Regresi Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i>	EPS, PER, dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham saat atau sesudah pandemi sedangkan CR tidak memiliki pengaruh
7	Yohannes Ivan Prabowo; 2023; <i>The Effect Of Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) On Stock Prices With Dividend Policy As An Intervening Variable</i>	Variabel independen: <i>Current ratio, Return on asset, dan Debt to equity rasio.</i> Variabel dependen: Harga saham Variabel mediasi: <i>dividen policy</i>	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio lancar, rasio pengembalian atas aset, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio pengembalian atas modal, dan rasio hutang terhadap ekuitas, semuanya berdampak positif terhadap pengembalian atas modal. Rasio dividen juga menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat pengembalian atas modal, begitu juga dengan rasio antara tingkat pengembalian atas aset dan tingkat pengembalian atas modal.
8	Rafi, Muhammad Rahayu, Sri Ridwan, Muhammad; 2023; Pengaruh <i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt</i>	Variabel indepdnen: <i>Return on asset, retur non equity, debt to equity, current ratio, net profit</i>	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan evaluasi data, pengujian hipotesis, dan pengambilan keputusan, maka dapat diidentifikasi beberapa indikator

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisa Data	Hasil Penelitian
	<i>to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham</i>	<i>margin, dan Earning per share</i> Variabel depneden: Harga saham		yang dapat digunakan sebagai indikator harga saham: <i>Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Depresiasi Harga Saham.</i>
9	Restanti, Yani Dwi Prasetya, Yanto Budi Anju, Lutfi Khasanah, Muzzuhriyatul; 2023; <i>The Effect of Earning Per Share , Return on Assets , Return on Equity , Debt to Equity Ratio on Stock Prices (Study on Cigarette Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period</i>	Variabel independen: earning per share (X1), retur non asset (X2), return on equity (X3), debt to equity ratio (X4). Variabel dependen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis terhadap <i>earning per share (EPS)</i> dan <i>return on asset (ROA)</i> pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on assets (ROA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan. <i>Debt to equity ratio (DER)</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu EPS, ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
				rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa EPS, ROA, ROE, dan DER semuanya berperan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10	Azizah, Nur Yuliana, Indah; 2022; <i>Profitability and Company Size on Stock Prices with Debt-to-Equity Ratio as a Moderating Variable</i>	Variabel independen: <i>Return on aset</i> dan <i>firm size</i> Variabel dependen: Harga saham Variabel moderasi: <i>Debt to asset ratio</i>	Partial Least Square (PLS)	ROA dan Company size Berpengaruh positif terhadap harga saham kemudian variable DER sebagai moderasi tidak memberikan dampak apapun sebagai variable moderasi terhadap saham
11	Kurnianti, Mega Ayu Nurmala, Nurmala Dewi, Anita Kusuma; 2022; Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020	Variabel independen: <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Debt to asset ratio</i> Variabel dependen: Harga Saham	Regresi Data Panel	DER sebagai variable independent berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor tekstil namun DAR sebagai variable independent tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor tekstil
12	Andriyani, Nina Sari, Widya; 2020; Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: <i>firm size</i> dan <i>return on asset</i> Variabel dependen: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
13	Ridha, M. Arsyadi; 2019; Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah	Variable independen: <i>Net profit margin, return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total aset turnover</i> dan <i>firm size</i> Variabel dependen: Harga saham	Analisis Regresi Berganda	Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa <i>Return on Equity, Total Asset Turnover</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mengindikasikan adanya potensi peningkatan harga saham.
14	Mukti, Aldi Wiyogo, Billy; 2019; <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price</i>	Variabel independen: <i>Current ratio, debt to equity ratio</i> , dan <i>earning per share</i> . Variabel dependen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa harga saham sub sektor properti dan <i>real estate</i> di Indonesia dari tahun 2015-2018 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh <i>current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share</i> . Namun, variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Penelitian dari Nurainun Bangun & Khairina Natsir, (2023) memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel independen *debt to asset ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham. Penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya pengaruh *debt to asset ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel *economic value added* sebagai variabel independen. Persamaan dengan penelitian Nathania & Wijaya, (2023) dan Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, (2024) dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan variabel dependen yaitu harga saham, selain itu variabel moderasi yang digunakan adalah *earning per share*. Perbedaan dari penelitian ini terdapat variabel independen yang berbeda yaitu *return on asset* dan *price book value*. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sari, (2020); Ariesa et al., (2023); Azizah & Yuliana, (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan *firm size* dan *current ratio* sebagai variabel independen dan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan *return on asset* dan *return on equity* sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, (2024); Kurnianti et al., (2022); Ridha, (2019); Sulistiawati et al., (2023) adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* sebagai variabel independen dan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *price earning ratio*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence, (1973) untuk menciptakan tanda atau sinyal, seperti informasi, untuk menggambarkan situasi entitas dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut teori sinyal, sebuah organisasi dengan kualitas tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Himawan & Andayani, 2020). Kemudian perusahaan yang memiliki sinyal yang baik memiliki kemudahan untuk diterima pasar, jika sebuah entitas memiliki mutu yang buruk maka sulit untuk diterima pasar, maka para penanam saham yang ingin untuk berinvestasi pada perusahaan memiliki harapan besar kepada entitas yang baik (Lumbangaol et al., 2021).

Menurut Mariani and Suryani, (2018) teori sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat memberikan informasi laporan keuangan kepada investor karena sinyal ini berkaitan dengan informasi tentang perusahaan yang harus diberikan kepada publik secara lengkap, akurat, dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. membuat investasi di pasar modal. Jika sebuah perusahaan terus memberikan sinyal positif kepada para investornya, investor akan lebih tertarik untuk melakukan transaksi dengannya karena mereka percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

2.2.2 Harga saham

Salah satu cara investor mengetahui keuntungan yang akan mereka peroleh adalah dengan melihat harga saham (Idris et al., 2021). Harga saham dapat menunjukkan keadaan perusahaan dan industrinya. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat secara rata-rata, ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami penguatan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap keadaan ekonomi dan perusahaan. BEI memiliki setidaknya empat jenis harga, yang pertama harga pembukaan (*open price*), yang kedua harga tertinggi (*high price*), yang ketiga harga terendah (*low price*), dan harga yang terakhir harga penutupan (*closing price*) (Nurainun Bangun & Khairina Natsir, 2023).

Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan untuk pemegang saham. Faktor harga saham ini dihitung dengan menghitung harga penutupan rata-rata setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada akhir bulan (Mukti et al., 2019). Pada penelitian ini menggunakan *closing price* sebagai indikator.

2.2.3 Firm Size

Firm size adalah salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu industri. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar sebuah industri adalah dengan melihat total asset suatu industri tersebut (Setyowati & Prasetyo, 2021). Adapun menurut Waryati et al., (2023) *Firm size* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu

bisnis, yang dapat diukur dengan berbagai faktor seperti total aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, dan lain sebagainya.

Perusahaan yang lebih besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat. Akibatnya, karena mereka memiliki basis pengguna laporan keuangan yang lebih besar, perusahaan tersebut dituntut untuk tetap stabil dan lebih kreatif dalam menyajikan laporan keuangan. Untuk menjaga stabilitas dan kreatifitas, perusahaan pasti akan berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya (Sitepu & Silalahi, 2019).

2.2.4 Debt to Equity Ratio

Leverage adalah Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal. Menurut Kasmir dalam penelitian (Nathania & Wijaya, 2023) mengatakan bahwa rasio *leverage* adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Salah satu cara untuk menilai hutang terhadap ekuitas adalah dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Rasio ini menentukan jumlah uang yang akan diberikan kreditur kepada pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini menentukan berapa banyak uang yang akan diberikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014).

2.2.5 *Debt to Assets Ratio*

Menurut Hery (2018, hal. 142) dalam penelitian Chandra, (2021) menyatakan bahwa Sama seperti rasio likuiditas, rasio *Leverage* juga berfungsi untuk kepentingan analisis kredit dan rasio keuangan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. *Debt to equity ratio* juga digunakan dalam rasio *leverage* dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2015:156) dalam penelitian Chandra, (2021), *debt to assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur jumlah dana yang berasal dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Karena tingkat keamanan yang lebih baik, kreditur lebih suka Rasio Hutang Keseluruhan daripada Rasio Hutang Keseluruhan atau Rasio Hutang Keseluruhan.

2.2.6 *Current Ratio*

Menurut Simatupang et al., (2023) salah satu indikator likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo ketika seluruh aset lancar dilikuidasi (Kasmir, 2019, hlm. 134). Dalam penelitian Ramadan et al., (2020) mempertegas bahwa *Current Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik, yang mencerminkan kemampuan

perusahaan yang lebih kuat dalam memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berfungsi sebagai parameter penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kecukupan aset lancar untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin optimal pula posisi likuiditas perusahaan.

2.2.7 Earnings Per Share

Menurut Fahmi (2015, hal. 82), *Earnings Per Share* juga dikenal sebagai pendapatan per lembar saham adalah cara untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Dalam penelitian Andriani et al., (2022) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan per saham. Penurunan atau kenaikan *Earnings Per Share* setiap tahun adalah indikator penting untuk menentukan seberapa baik kinerja pemegang saham perusahaan. *Earnings Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham.

2.2.8 Integrasi Islam

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan dana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai aset. Dalam berinvestasi, terdapat tiga unsur kunci, yaitu pengorbanan modal, ketidakpastian hasil yang akan diperoleh, serta risiko tidak terjaminnya pengembalian dana. Setiap investor memiliki motivasi yang beragam dalam melakukan investasi. Dalam ajaran

Islam, umat didorong untuk berusaha mencapai kesejahteraan duniawi sekaligus mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Investasi dalam Islam dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan harta secara halal dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip syariah. Islam mendorong umatnya untuk produktif dan tidak membiarkan harta menganggur. Oleh karena itu ada hal dasar yang harus diperhatikan sebagai pedoman agar investasi sesuai tuntunan agama islam yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

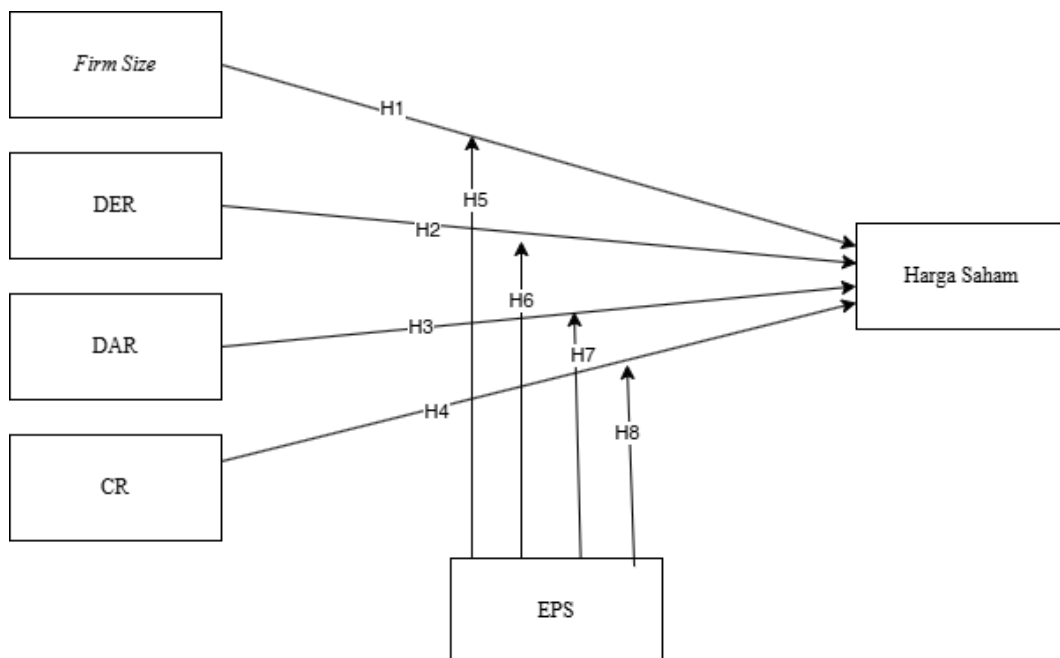
Artinya : "Perumpamaan (orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah) adalah seperti satu biji benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (karunia-Nya), Maha Mengetahui."

Ayat ini menunjukkan anjuran untuk menafkahkan harta dan berinvestasi dalam hal-hal yang baik, seperti kegiatan sosial dan usaha yang halal, karena akan membawa hasil yang melimpah. Investasi dalam Islam bukan sekadar mencari untung, tetapi juga memastikan harta berkah dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. investasi menjadi solusi cerdas karena menggabungkan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan berinvestasi secara benar, tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi tetapi juga mempersiapkan bekal akhirat melalui harta yang halal dan berdampak positif.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas yang menganalisis pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel pemoderasi, maka kerangka konseptual yang dapat merepresentasikan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Berdasarkan gambar diatas peneliti mencoba Meneiliti pengaruh moderasi *earning per share* *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* pada harga saham disamping itu peneliti juga menanmbahkan variable *earning per share* sebagai variabel moderasi pada masing-masing variabel *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio*

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu terkait *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel moderasi dan didasarkan kerangka konseptual maka hipotesis yang akan diuji kesesuaiannya melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak pengirim informasi memberikan suatu sinyal kepada pihak penerima berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Maka jika informasi yang diberikan baik maka pihak yang menerima informasi akan tertarik untuk berinvestasi. Salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor adalah ukurn perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar memiliki sinyal yang bagus sesuai dengan pernyataan Karimah (2017) yang menyatakan *Firm Size* telah ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor menganggap perusahaan yang lebih besar lebih mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Dan sesuai dengan pernyataan Azizah & Yuliana (2022) yang menyatakan *Firm Size* memungkinkan adanya pengaruh terhadap skala biaya dan keuntungan sehingga perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Oleh karena itu, hal tersebut akan dipandang baik oleh investor.

Beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh (Andriyani & Sari, 2020; Ariesa et al., 2020; Susanto Salim, 2021; Waryati et al., 2023; Yuliana & Maharani,

2022) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham. Atas dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Firm Size* Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham

Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang informasi keadaan perusahaan. Jika *Debt To Equity Ratio* perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki banyak hutang dan risiko, maka Investor akan menganggap perusahaan memiliki banyak risiko dan menghindari untuk membeli sahamnya. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda bahwa perusahaan mengambil lebih banyak utang untuk mendanai operasinya, yang mungkin meningkatkan risiko kebangkrutan. sebuah Perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar dari pada modal maka Perusahaan tersebut dianggap para investor terdapat potensi modal investor tidak dapat dikembalikan (Kurnianti et al., 2022).. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan harga saham ketika pihak manajemen bisa mengelola *debt to equity rasio* sebanding dengan risiko yang dihadapi dengan baik. Namun, penurunan harga saham bisa terjadi karena investor menilai perusahaan sebagai entitas dengan risiko yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menurunkan minat beli mereka.

Beberapa penelitian yang serupa dari (Hasibuan & Rahman, 2023; Markets & Policy, 2023; Mukti et al., 2019) mendapatkan hasil adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Atas dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga saham

Menurut teori sinyal, perusahaan mengirimkan informasi kepada pemangku kepentingan melalui pengelolaan keuangan perusahaan, yang kemudian diinterpretasikan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. *Debt to asset ratio* mencerminkan proporsi utang terhadap aset perusahaan. Ketika *Debt to Asset Ratio* tinggi, investor dapat menginterpretasikannya sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki beban utang yang lebih besar dibandingkan asetnya, yang meningkatkan risiko finansial perusahaan (Suharti & Tannia, 2020). Risiko ini bisa menurunkan minat investor dan menekan harga saham Perusahaan dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dianggap kondisi yang tidak baik dan membuat harga saham menurun (Murti & Kharisma, 2020)

Adapun penelitian yang serupa oleh Hendri, (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri y

ang rendah untuk membiayai aktiva, yang berarti investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Santosa & Aprilyanti, (2020) bahwa jika *Debt to Asset Ratio* perusahaan tinggi, perusahaan dapat mengalami masalah keuangan seperti tidak dapat membayar semua kewajibannya. Investor biasanya menghindari risiko ini. Tak hanya itu, Kurnianti et al., (2022) juga sependapat bahwa Jika *Debt to Asset Ratio* lebih tinggi, resiko yang dihadapi lebih besar, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Atas uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah salah satu indikator penting, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. *current ratio* yang tinggi umumnya dianggap sebagai sinyal positif, Nilai *current ratio* yang tinggi juga akan menghasilkan laba, jadi aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Ramadan et al., 2020)

Penelitian dari Simatupang et al., (2023) menyatakan bahwa Likuiditas yang tinggi ditunjukkan oleh *current ratio* yang tinggi, dan hubungan yang positif antara *current ratio* dan harga saham menunjukkan bahwa investor lebih suka perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. Ini dapat menyebabkan harga saham meningkat. Selain itu Demor et al., (2021) juga berpendapat bahwa *current ratio* memiliki pengaruh atas harga saham. Atas dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut

H4: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Firm Size sering kali dianggap sebagai sinyal kekuatan dan stabilitas perusahaan, karena perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, diversifikasi usaha yang lebih baik, serta kemampuan bertahan yang lebih tinggi di tengah tantangan ekonomi. Investor cenderung melihat perusahaan besar

sebagai entitas yang lebih stabil dan dapat diandalkan, sehingga hal ini berdampak positif pada harga saham.

Namun, pengaruh *firm size* terhadap harga saham bisa semakin kuat ketika dimoderasi oleh *earning per share*. *Earning per share* adalah sinyal kinerja perusahaan yang penting karena menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan, yang dapat memperkuat sinyal positif dari *firm size*. Dengan demikian, perusahaan besar yang memiliki *Earning per share* tinggi akan memberikan sinyal kuat tentang profitabilitas yang stabil, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham lebih signifikan dibandingkan perusahaan besar dengan EPS rendah.

H5: *Earning per share* memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham

2.4.6 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Debt to equity ratio merupakan salah satu variabel untuk mengukur proporsi utang perusahaan. *Debt to equity ratio* sering kali dilihat sebagai sinyal negatif jika terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal, yang meningkatkan risiko gagal bayar dan mengurangi kepercayaan investor. Investor cenderung menjauhi saham perusahaan dengan leverage tinggi karena persepsi risiko yang lebih besar, yang menurunkan harga saham.

Namun, pengaruh *Debt To Equity ratio* pada harga saham dapat berubah jika *Earning per share* menjadi variabel moderasi. *Earning per share* yang tinggi

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meskipun memiliki *Debt To Equity* tinggi. Dalam konteks ini, *Earning per share* dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang mengurangi dampak negatif *Debt To Equity* terhadap harga saham. Dengan *Earning per share* yang tinggi, investor lebih mungkin melihat perusahaan sebagai entitas yang mampu memenuhi kewajiban utangnya sekaligus menghasilkan laba yang memadai, sehingga mengurangi risiko yang dirasakan dan meningkatkan harga saham.

H6: *Earning per share* memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

2.4.7 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Debt to Asset Rasio adalah salah satu variabel yang mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. *Debt to Asset Rasio* sering dipandang sebagai sinyal negatif karena berisiko terhadap keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, yang dapat mengindikasikan peningkatan risiko keuangan dan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal. Investor biasanya merespons sinyal negatif ini dengan menghindari saham perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tinggi, sehingga menekan harga saham.

Namun, pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh *earning per share*. *earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi. Dengan *earning per share* yang tinggi, investor dapat

menerima sinyal bahwa perusahaan masih mampu mengelola utangnya dengan baik dan mempertahankan profitabilitas. Dalam hal ini, *earning per share* dapat memperkuat kepercayaan investor dan memoderasi dampak negatif dari *debt to asset ratio* yang tinggi terhadap harga saham, sehingga mengurangi persepsi risiko dan membuat harga saham lebih stabil atau bahkan meningkat.

H7: *Earning per share* memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham

2.4.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Current Rasio digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Rasio* dianggap sebagai sinyal positif karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset yang mudah dicairkan untuk menjalankan operasinya dengan lancar dan tanpa risiko keuangan yang besar. Investor cenderung melihat perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi sebagai perusahaan yang lebih stabil dan aman untuk diinvestasikan, sehingga harga saham perusahaan tersebut cenderung meningkat.

Namun, pengaruh likuiditas terhadap harga saham bisa lebih kuat jika dimoderasi oleh *earning per share*. *Earning per share* mencerminkan kinerja laba perusahaan per saham, yang merupakan indikator profitabilitas penting bagi investor. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi juga menunjukkan *earning per share* yang tinggi akan mengirimkan sinyal ganda yang positif, baik dari sisi kesehatan keuangan jangka pendek maupun kemampuan untuk menghasilkan laba. Kombinasi likuiditas tinggi dan *earning per share* yang kuat

akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga memberikan dampak lebih besar pada peningkatan harga saham.

H8: *Earning per share* memoderasi pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berorientasi pada analisis data numerik serta pengolahan data melalui teknik statistik (Sudaryana & Agusiadi, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu firm size, debt to asset ratio, current ratio, dan debt to equity ratio, dengan earning per share (EPS) sebagai variabel moderasi, terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* tahun 2021-2023. Peneliti mengambil sektor ini dikarenakan perusahaan memproduksi bahan primer yang mana selalu ada permintaan oleh masyarakat sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Data-data perusahaan didapatkan melalui situs web idx (www.idx.co.id), bahan penelitian dikumpulkan dan dikumpulkan dari sumber kredibel. Laporan keuangan juga digunakan dari situs resmi Perusahaan.

3.3 Populasi dan sample

A. Populasi

Populasi adalah salah satu aspek penting dalam penelitian menurut Menurut (Sugiyono, 2015). Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau

obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk membuat Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terkategori *Consumer Non-Cylical* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 129 perusahaan

B. Sampel

Untuk melakukan pengamatan, sample adalah sebagian dari populasi, dan hasilnya dianggap sebagai representasi dari populasinya. Oleh karena itu, sample dianggap sebagai representasi dari populasi, dan hasilnya dapat mewakili semua gejala atau fenomena yang diamati.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan sesuai dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan secara aktif melaporkan laporan keuangan selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Spesifikasi Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	129
2.	Perusahaan yang diidentifikasi baru terdaftar atau melebihi periode pengamatan tahun 2021-2023.	(42)
3.	Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak menerbitkan secara konsisten selama periode 2021-2023	(3)
	Jumlah Sampel	84
	Tahun Penelitian	3
	Total Sampel Dalam Penelitian	252

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-cyclical*

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BISI	BISI International Tbk.
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
21	HERO	Hero Supermarket Tbk.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-cyclical* (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Emiten
22	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	LAPD	Leyand International Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
43	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
45	SKLT	Sekar Laut Tbk.
46	SMAR	Smart Tbk.
47	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
48	STTP	Siantar Top Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
52	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
53	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
56	WICO	Wicaksana Overseas Internation
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
58	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
59	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-cyclical* (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Emiten
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.
61	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
62	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
63	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
64	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
65	MGRO	Mahkota Group Tbk.
66	ANDI	Andira Agro Tbk.
67	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
68	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
69	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
70	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
71	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
72	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
73	PSGO	Palma Serasih Tbk.
74	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
75	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
76	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
77	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
78	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
79	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
80	PNGO	Pinago Utama Tbk.
81	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
82	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
83	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
84	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Menurut (Sugiarto, 2017) Data sekunder adalah informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumber data atau narasumber namun melalui pihak ketiga. Data sekunder biasanya berbentuk catatan berupa laporan yang sudah tersusun menjadi arsip baik dipublikasi atau tidak. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data cross section dan time series dalam periode 2021-2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari website yang kredibel seperti Bursa Efek Indonesiadan dari website resmi setiap perusahaan dan data yang diambil adalah data yang dipublikasi selama tahun 2021-2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel awal dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (independent) dalam penelitian ini harga saham adalah variabel terikat Harga saham adalah harga yang ditetapkan untuk saham perusahaan yang ingin dimiliki oleh orang lain (Darmadji et al, 2011). Harga saham dibentuk oleh aktivitas penawaran dan permintaan saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan harga saham menunjukkan permintaan saham sedang meningkat, sementara penurunan harga saham menunjukkan permintaan saham sedang rendah. Harga saham adalah harga yang dibuat oleh penawaran dan permintaan saham suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar nilai perusahaan bagi investor (Sulistiawati et al., 2023).

Harga saham merupakan sebuah cerminan kinerja sebuah Perusahaan untuk mengetahui nilai Perusahaan. Semakin tinggi sebuah harga saham yang dimiliki Perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya (Firmansyah & Maharani, 2021). Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan

adalah *closing Price* pengukuran tersebut juga digunakan dalam penelitian oleh (Andriani et al., 2022; Demor et al., 2021; Dewi & Suwarno, 2022; Firmansyah & Maharani, 2021; Priyowidodo, 2023; Sari et al., 2024; Siregar, 2020)

3.7.2 Variabel independent

3.7.2.1 *Firm Size*

Firm size merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecil suatu perusahaan. Apabila sebuah Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka Para investor yakin untuk berinvestasi dalam bisnis berskala besar karena mereka pasti memiliki keuntungan dari segi kekayaan dan kinerja (Kurnia and Akbar, 2021). Dapat diinilai bahwa perusahaan berukuran besar memiliki keamanan yang lebih tinggi dan lebih banyak keuntungan. *Firm size* merupakan perbandingan yang memungkinkan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan semua kegiatan yang dilakukannya. Perusahaan yang lebih besar dapat mempengaruhi skala biaya dan pengembalian, sehingga perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. (Azizah & Yuliana, 2022) Besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh ukurannya; perusahaan yang memiliki jumlah aset yang signifikan atau memiliki ukuran yang besar akan berdampak pada harga sahamnya (Ridha, 2019). *Firm Size* pada penelitian ini menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian (Andriyani & Sari, 2020) sebagai berikut :

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Aset)$$

3.7.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Andriani et al., 2022) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menentukan seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar sebagian atau seluruh hutang dengan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan sendiri. Apabila *Debt to equity ratio* semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang didapatkan oleh Perusahaan dikarenakan Perusahaan memiliki unsur hutang yang lebih tinggi dari pada modal Perusahaan sendiri (Dini & Pasaribu, 2021). *Debt to equity ratio* menurut (Mukti et al., 2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

3.7.2.3 *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2015) dalam penelitian (Chandra, 2021) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio utang, yang digunakan untuk membandingkan utang total dengan aktiva total atau bisa diartikan seberapa besar pengaruh aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Nurainun Bangun & Khairina Natsir, 2023) *debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$$

3.7.2.4 *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung aktiva lancar perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Sulistiawati et al., 2023). Perusahaan yang likuid memiliki prospek yang lebih baik untuk berbisnis di masa depan. Kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai aktivitas operasionalnya ditentukan oleh rasio likuiditas (Nuriasari,

2018). Menurut Nurainun Bangun & Khairina Natsir (2023) *current ratio* dapat diukur dengan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current liability}$$

3.8 Variabel Moderasi

Salah satu variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikenal sebagai variabel moderasi (Pradita, 2019). Penelitian ini menggunakan *earning per share* sebagai variabel moderasi. Investor sering menggunakan EPS sebagai rasio untuk membandingkan, karena rasio ini dapat mencerminkan prospek *earning* laba perusahaan di masa yang akan datang (Laylia & Munir, 2022). Pengukuran yang digunakan oleh (Nathania & Wijaya, 2023) untuk mengukur *earning per share* sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \text{Earning after Tax} / \text{Share Outstanding}$$

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengolahan dan pengukuran data yang sebelumnya telah dikumpulkan dengan menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hal ini didasarkan pada penelitian ini yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh karakteristik distribusi data dari variabel-variabel yang diteliti, meliputi *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, harga saham, dan *earning per share* pada perusahaan subsektor *consumer non-cyclical* selama periode 2021–2023. Karakteristik data tersebut diidentifikasi melalui pengukuran nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2018).

3.9.1.2 Analisis Pemilihan Model

Analisis dengan pendekatan data panel memberikan keunggulan dalam hal kelengkapan informasi data. Data yang dihasilkan memiliki variasi lebih tinggi, tingkat multikolinearitas yang lebih rendah, serta derajat kebebasan yang meningkat sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Dalam metode estimasi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik tertentu (Mellennia & Khomsiyah, 2023).

3.9.1.3 Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model estimasi yang paling optimal antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel. Pengujian ini melibatkan formulasi dua hipotesis statistik (Mulyati & Kurnia, 2023). Pertama H_0 yang merepresentasikan *Common Effect Model* dan H_1 yang merepresentasikan *Fixed Effect Model*. Kriteria penolakan H_0 ditentukan

berdasarkan nilai probabilitas F-statistik, dimana jika probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih besar dari α , maka H_0 tidak dapat ditolak

3.9.1.4 Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian ini melibatkan formulasi hipotesis statistik dengan H_0 yang mengasumsikan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang lebih tepat, sedangkan H_1 mengindikasikan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang lebih sesuai. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Chi-square, dimana jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan model FEM dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari α , maka H_0 gagal ditolak dan model REM dianggap lebih tepat

3.9.1.5 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) dalam estimasi data panel (Mulyati & Kurnia, 2023). Pengujian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan dua hipotesis: H_0 untuk *Random Effect Model* (REM) dan H_1 untuk *Common Effect Model* (CEM). Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik (*Breusch-Pagan*), dimana jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, demikian pula sebaliknya

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian diantaranya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Putri & Naibaho, 2022)

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Sahir, 2021). Suatu data dianggap terdistribusi secara normal jika sebagian besar residual yang telah distandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Apabila residual berdistribusi normal, bentuk kurvanya akan menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Oleh sebab itu, uji ini umumnya digunakan untuk analisis data multivariat (Zahriyah et al., 2021).

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebuah model regresi dinyatakan valid jika memenuhi syarat analisis grafik residual dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut (Sahir, 2021):

1. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (probabilitas) lebih besar dari 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (probabilitas) kurang dari 0,05.

3.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Sahir, 2021). Salah satu syarat penting dalam analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah tidak adanya hubungan linier yang kuat antar prediktor. Jika variabel-variabel

independen saling berkorelasi secara signifikan, kondisi ini disebut multikolinearitas (Zahriyah et al., 2021)

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Collinearity Statistics*. Model regresi yang ideal harus bebas dari masalah multikolinearitas (Mulyati & Kurnia, 2023). Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

1. Terjadi multikolinearitas jika $VIF > 10$ atau $TOL = 0$.
2. Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ atau $TOL = 1$.

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi pelanggaran asumsi klasik berupa ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021). Dalam analisis ini, heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat perbedaan varians error term antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Putri & Naibaho, 2022). Penelitian ini menerapkan Uji Glejser sebagai metode deteksi heteroskedastisitas. Prinsip kerja uji ini adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (Zahriyah et al., 2021). Adapun kriteria penarikan kesimpulannya adalah:

1. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$
2. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$

3.9.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi korelasi yang tidak diharapkan antara residual pada periode observasi tertentu (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam analisis regresi. Metode ini terutama relevan untuk

data *time series* (Sahir, 2021). Dalam studi ini, deteksi autokorelasi dilakukan dengan menerapkan metode *Durbin-Watson* (DW test). Dalam penelitian ini, metode *Durbin-Watson* (DW) diterapkan dengan kriteria menurut Sahir, (2021) sebagai berikut:

1. Terdapat autokorelasi jika statistik DW berada di luar rentang kritis, yaitu ketika DW lebih kecil dari batas bawah (dL) atau lebih besar dari $(4 - dL)$
2. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada antara batas atas (dU) dan $(4 - dU)$
3. Hasil tidak konklusif ketika nilai DW terletak pada daerah meragukan, yaitu antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$

3.9.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel dipilih dalam penelitian ini karena karakteristik data yang mencakup dimensi waktu (*time series*) dan unit observasi (*cross section*). Menurut (Mulyati & Kurnia, 2023), data panel merupakan integrasi antara:

1. Data Time Series: Pengamatan satu atau lebih variabel pada unit tertentu selama periode waktu berurutan
2. Data Cross Section: Pengamatan berbagai unit analisis pada satu titik waktu tertentu

Model estimasi dalam penelitian ini menggunakan persamaan yang mengkombinasikan aspek temporal (*time series*) dan spasial (*cross section*), sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variasi antar waktu dan antar unit observasi secara simultan. Berikut adalah kombinasi persamaan dari data *time series* dan data *cross section*.

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis melalui beberapa pendekatan analisis statistik secara komprehensif. Uji t diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial masing-masing variabel independen secara individual. Kedua, analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk. Terakhir, uji regresi moderasi dilaksanakan untuk menguji peran variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan pendekatan multi-aspek ini, penelitian dapat memberikan hasil analisis yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

3.9.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan margin of error 5%. Formulasi hipotesis statistik dalam uji ini disusun sebagai berikut:

1. *Firm Size*

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Firm Size* tidak memengaruhi harga saham
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, *Firm Size* memengaruhi harga saham

2. *Debt to equity ratio*

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$, *Debt to equity ratio* tidak memengaruhi harga saham
- b. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, *Debt to equity ratio* memengaruhi harga saham

3. *Debt to asset ratio*

a. $H_0 : \beta_3 = 0$, *Debt to asset ratio* tidak memengaruhi harga saham

b. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, *Debt to asset ratio* memengaruhi harga saham

4. *Current ratio*

a. $H_0 : \beta_4 = 0$, *Current ratio* tidak memengaruhi harga saham

b. $H_1 : \beta_4 \neq 0$, *Current ratio* memengaruhi harga saham

3.9.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *R-Squared*, yaitu koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2017). Dalam penelitian ini, uji *R-Square* diaplikasikan untuk mengukur sejauh mana *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* mampu menjelaskan variasi harga saham.

3.9.4.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah persamaan moderasi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{1Zit} + \beta_6 X_{2Zit} + \beta_7 X_{3Zit} + \beta_8 X_{4Zit} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Firm size*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X_4 = *Current Ratio (CR)*

Z = *Earning per share (EPS)*

$X_1 * Z$ = Interaksi *Firm size* dengan *Earning per share*

$X_2 * Z$ = Interaksi *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning per share*

$X_3 * Z$ = Interaksi *Debt to Asset Ratio* dengan *Earning per share*

$X_4 * Z$ = Interaksi *Current Ratio* dengan *Earning per share*

e = Residual

i = Data perusahaan

t = Data Periode waktu

Berdasarkan persamaan moderasi, maka hipotesis untuk menguji pengaruh moderasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. *Firm size*

a. $H_0: \beta_1 = 0$, *earning per share* tidak memoderasi pengaruh *Firm size* terhadap harga saham

b. $H_1: \beta_1 \neq 0$, *earning per share* memoderasi pengaruh *Firm size* terhadap harga saham

2. *Debt to Equity Ratio*

- a. $H_0: \beta_2 = 0$, *earning per share* tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity*

Ratio terhadap harga saham

- b. $H_1: \beta_2 \neq 0$, *earning per share* memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio*

terhadap harga saham

3. *Debt to Asset Ratio*

- a. $H_0: \beta_3 = 0$, *earning per share* tidak memoderasi pengaruh *Debt to Asset*

Ratio terhadap harga saham

- b. $H_1: \beta_3 \neq 0$, *earning per share* memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio*

terhadap harga saham

4. *Debt to Equity Ratio*

- a. $H_0: \beta_4 = 0$, *earning per share* tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio*

terhadap harga saham

- b. $H_1: \beta_4 \neq 0$, *earning per share* memoderasi pengaruh *Current Ratio*

terhadap harga saham

Apabila nilai probabilitas moderasi lebih dari alpha yakni lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak dan begitu sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode observasi mencakup tiga tahun berturut-turut dari 2021 hingga 2023. Dari total populasi sebanyak 129 perusahaan yang tergabung dalam sektor tersebut, peneliti menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria seleksi tertentu, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 84 perusahaan. Dengan demikian, jumlah total observasi dalam penelitian ini mencapai 252 data point (84 perusahaan x 3 tahun). Adapun kriteria seleksi yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut::

Tabel 4.1

Kriteria Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non-Cylical</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	129

2.	Perusahaan yang diidentifikasi baru terdaftar atau melebihi periode pengamatan tahun 2021-2023.	(42)
3.	Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak menerbitkan secara konsisten selama periode 2021-2023	(3)
	Jumlah Sampel	84
	Tahun Penelitian	3
	Total Sampel Dalam Penelitian	252

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka sampel yang didapatkan dari penelitian yakni sebanyak 84 perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Adapun sampel tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BISI	BISI International Tbk.
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
21	HERO	Hero Supermarket Tbk.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Emiten
22	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	LAPD	Leyand International Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
43	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
45	SKLT	Sekar Laut Tbk.
46	SMAR	Smart Tbk.
47	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
48	STTP	Siantar Top Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
52	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
53	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
56	WICO	Wicaksana Overseas Internation
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
58	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
59	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Emiten
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.
61	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
62	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
63	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
64	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
65	MGRO	Mahkota Group Tbk.
66	ANDI	Andira Agro Tbk.
67	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
68	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
69	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
70	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
71	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
72	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
73	PSGO	Palma Serasih Tbk.
74	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
75	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
76	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
77	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
78	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
79	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
80	PNGO	Pinago Utama Tbk.
81	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
82	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
83	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
84	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2024)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi data penelitian mengenai distribusi dan perilaku data. Kondisi data tersebut dapat digambarkan melalui nilai mean, median, maximum, minimum, standard deviasi, dan skewness serta kurtosis. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen, variabel independent meliputi *firm size*, *debt to equity*

rasio, debt to assets ratio, current ratio, serta variabel moderasi berupa *earnings per share*. Berikut adalah hasil output analisis deskriptif :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1837,655	28,749	2,004	14,044	2,068	148,012
Median	555,000	28,802	0,846	0,451	1,503	26,698
Maximum	30600,000	39,421	52,974	3185,273	13,309	2913,235
Minimum	6,000	17,982	-4,818	0,041	0,000	-665,202
Std. Dev	3339,598	2,070	5,187	201,096	1,972	345,669
Skewness	4,265	-0,314	6,260	15,660	2,557	3,862
Kurtosis	29,272	10,280	50,622	247,379	10,794	23,836

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa harga saham sebagai variabel dependen Menunjukkan rata-rata 1837,655. Hal ini memberikan informasi bahwa harga saham pada perusahaan sektor yang sama bergerak fluktuatif. Nilai terendah dari harga saham adalah 6,000 dan nilai tertinggi nya berada pada angka 30600,000 dengan standar deviasi sebesar 3339,598.

Variabel *firm size* (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,749 dengan nilai minimum 17,982 dan nilai maksimum 39,421, serta nilai standar deviasi yang didapat adalah 2,070. Kemudian variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai rata-rata 2,004, serta nilai minimum -4,818 dan nilai maksimum 52,974. Standar deviasi yang didapatkan sebesar 5,187.

Variabel *debt to asset ratio* (X3) menunjukkan nilai rata-rata 14,044 dengan nilai minimum 0,041 dan nilai maksimum sebesar 3185,273, serta nilai standar deviasi yang didapat adalah 201,096. Adapun variabel *current ratio* (X4) memiliki nilai rata-rata 2,068 dengan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 13,309, serta

standar deviasi sebesar 1,972. Sementara variabel *earning per share* (Z) mendapatkan nilai rata-rata 148,012 dengan nilai minimum -665,202 dan nilai maksimum 2913,235 dengan standar deviasi sebesar 345,669.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel. Dalam regresi data panel, peneliti perlu melakukan estimasi model terlebih dahulu untuk menentukan metode estimasi yang paling tepat. Terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Dari ketiga model tersebut, hanya model terbaik yang akan dipilih untuk analisis lebih lanjut. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji statistik, meliputi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari Cross-section F. Jika hasil uji menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka CEM menjadi model yang dipilih. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka FEM merupakan model yang lebih tepat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	39,126	(83,164)	0,000
Cross-section Chi-square	764,824	83	0,000

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *chow*, pada tabel 4.4 diketahui nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model terbaik setelah uji Chow menolak hipotesis nol. Hal ini mengindikasikan bahwa analisis dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji Hausman, untuk memastikan metode estimasi yang paling sesuai.

4.1.3.1 Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari Cross-section random. Jika hasil uji menunjukkan nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka REM menjadi model yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka FEM merupakan model yang lebih tepat digunakan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob
Cross-section random	5,457	4	0,244

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *hausman*, pada tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas *Cross-section random* 0,244 yakni lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol tidak ditolak, sehingga *Random Effect Model (REM)* terpilih sebagai model yang optimal. Karena uji Hausman menunjukkan

penerimaan terhadap hipotesis nol, tahap analisis berikutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk verifikasi lebih lanjut.

4.1.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* berfungsi untuk memilih model estimasi yang lebih tepat antara *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Kriteria pemilihan model didasarkan pada nilai signifikansi statistik (*p-value*) yang dihasilkan untuk bagian *cross-section*. Jika nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka CEM merupakan model yang lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai *p-value* berada di bawah 0.05, REM menjadi pilihan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	207,060	1,339	208,399
	(0,000)	(0,247)	(0,000)

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 4.6, probabilitas *Cross Section* menunjukkan nilai 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 0,05. Hal ini menyebabkan hipotesis nol ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Dari hasil pengujian *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.4 Analisis Regresi Data panel

Hasil analisis pemilihan model regresi menunjukkan bahwa pendekatan terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Model ini termasuk dalam kerangka kerja *Generalized Least Square* (GLS), yang berbeda dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang umumnya diterapkan pada *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*

Setelah memperoleh model terbaik untuk model penelitian ini. Analisis berikutnya adalah analisis data panel karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Satu variabel dependen yaitu harga saham (Y). Sedangkan empat variabel independen yang digunakan adalah *firm size* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *debt to assets ratio* (X3), dan *current ratio* (X4). Hasil dari regresi data panel dengan *random effect model* sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2134,093	1024,657	2,082	0,038
X1	-20,422	33,531	-0,609	0,543
X2	43,487	13,069	3,327	0,001
X3	-0,005	0,349	-0,013	0,989
X4	98,411	34,859	2,823	0,005

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan table 4.6 di atas, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Fiem Size</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Debt to Asseets Ratio</i>
X4	= <i>Current Ratio</i>
i	= Data Sampel
t	= Periode

Dengan persamaan regresi yang sudah dirumuskan maka persamaan model regresi menjadi sebagai berikut :

$$Y = 2134.09292196 - 20.4215354837 * X1 + 43.4869354632 * X2 - 0.00455987738569 * X3 + 98.4108559263 * X4 + e$$

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika *R-Squared* rendah, berarti variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, *R-Squared* yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,071448
Adjusted R-Squared	0,056411

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4,7 menunjukkan nilai dari *adjusted R-Squared* sebesar 0,056411. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu *firm size*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *current ratio* sebesar 5,64% dan sisanya sebesar 94,36% dijelaskan oleh berbagai faktor lain.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model, penelitian ini menentukan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik. REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), yang berbeda dengan *Ordinary Least Square* (OLS) yang diterapkan pada *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Menurut Gujarati & Porter, (2009), GLS tidak memerlukan pengujian asumsi klasik karena metode ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga lebih efisien dibandingkan OLS.

Gujarati & Porter, (2009) menyatakan bahwa dalam pendekatan GLS, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diperlukan karena data dianggap telah memenuhi syarat BLUE. Berbeda dengan OLS yang mengabaikan masalah

autokorelasi, GLS secara otomatis memperhitungkan parameter autokorelasi dalam proses estimasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji heteroskedastisitas maupun autokorelasi, mengikuti justifikasi teoretis dari kedua ahli tersebut.

Uji normalitas dan multikolinearitas hanya diperlukan jika menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Gujarati & Porter, (2009), dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), pembahasan uji asumsi klasik hanya mencakup heteroskedastisitas dan autokorelasi, sedangkan normalitas dan multikolinearitas tidak dibahas. Hal ini karena data dalam GLS telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga tidak memerlukan pengujian asumsi klasik lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji normalitas dan multikolinearitas tidak dilakukan mengingat model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) berbasis GLS yang secara teoretis telah memenuhi asumsi BLUE.

4.1.7 Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengevaluasi semua dugaan sementara yang diajukan dalam studi ini berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diselesaikan. Dalam kajian ini, pengujian hipotesis mencakup dua pendekatan yaitu uji pengaruh parsial antar variabel melalui uji statistik t dan yang kedua penerapan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengingat model penelitian ini melibatkan variabel moderasi sebagai salah satu komponen analisis.

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial, atau dikenal juga sebagai uji t, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, terdapat empat hipotesis yang perlu dijelaskan, yaitu pengaruh *firm size* terhadap harga saham, peangaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham, dan *current ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	2134,093	1024,657	2,082	0,038	
X1	-20,422	33,531	-0,609	0,543	Tidak Signifikan
X2	43,487	13,069	3,327	0,001	Signifikan
X3	-0,005	0,349	-0,013	0,989	Tidak Signifikan
X4	98,411	34,859	2,823	0,005	Signifikan

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *firm size* (X1) memiliki sifat koefisien regresi sebesar -20,422 dengan nilai probabilitas sebesar 0,543. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansinya (0,05) menunjukkan bahwa *firm size* tidak dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, dengan kata lain hipotesis pertama *firm size* memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak

Pengujian variabel *debt to equity ratio* (X2) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,001 dengan koefisien regresi sebesar 43,487. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansinya (0,05) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, bisa dikatakan hipotesis kedua *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima.

Variabel *debt to assets ratio* (X3) pada pengujiannya mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,989 dengan koefisien regresi sebesar -0,005. Nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikansinya (0,05) yang berarti bahwa *debt to assets ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga *debt to assets ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak.

Variabel terakhir yaitu *current ratio* (X4) pada pengujiannya mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,005 dengan nilai koefisiennya sebesar 98,411. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikasinya (0,05), hal tersebut dapat diartikan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan. Dapat diartikan bahwa hipotesis keempat *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima.

4.1.6.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi untuk menguji apakah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderasi. Hasil dari regresi moderasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1Z	0,992	0,216	4,596	0,000	Signifikan
X2Z	-0,637	0,255	-2,502	0,013	Signifikan

X3Z	0,000	0,045	0,006	0,995	Tidak Signifikan
X4Z	0,561	0,166	3.385	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah E-Views 12 (2025)

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas interaksi variabel independent *firm size* dengan variabel moderasi *earning per share* (X1Z) sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,992. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 sehingga *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan hipotesis kelima *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham diterima.

Nilai probabilitas interaksi untuk variabel *debt to equity ratio* dengan variabel *earning per share* (X2Z) sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,637. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham diterima.

Variabel interaksi selanjutnya antara variabel *debt to assets ratio* dengan variabel *earning per share* (X3Z) mendapat nilai probabilitas sebesar 0,995 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga *earning per share* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat diartikan hipotesis ketujuh

earning per share dapat memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham ditolak.

Variabel interaksi terakhir yaitu variabel *current ratio* dengan variabel *earning per share* (X4Z) mendapat nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,561. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham, dengan kata lain hipotesis kedelapan *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t secara parsial hipotesis pertama menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -20,422 dan signifikansinya yang diperoleh sebesar $0,543 > 0,05$ kemudian nilai t-statistic -0,609 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini diakibatkan investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor keputusan untuk investasi. Investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti fundamental perusahaan dari pada ukuran perusahaan karena perusahaan besar belum tentu menguntungkan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan meningkat atau sebaliknya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan ada beberapa kepentingan yang membuat investor tidak melihat ukuran perusahaan sebagai pertimbangan untuk

menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Listyaningsih et al., 2024). Indikator yang bisa menjadi pertimbangan investor adalah profitabilitas dimana investor saham hanya ingin melihat seberapa besar keuntungan perusahaan yang didapat. Oleh karena itu investor saham tidak terlalu memperhatikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Susanto Salim, 2021). Selain itu, investor juga lebih tertarik terhadap *growth potencial* suatu perusahaan yang mana perusahaan yang kecil lebih berpotensi untuk berkembang dari pada perusahaan besar yang stagnan. Fenomena tersebut yang mengakibatkan para investor tidak lagi melihat ukuran perusahaan sebagai faktor utama untuk berinvestasi. Kemudian alasan selanjutnya likuiditas perusahaan lebih penting dari pada ukuran perusahaan dikarenakan jika perusahaan yang besar tidak dapat melunasi hutangnya maka perusahaan pun dianggap beresiko begitupun sebaliknya

penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memberikan respon dan sinyal dikarenakan pasar tidak menganggap ukuran perusahaan sebagai sinyal yang cukup kuat atau relevan dalam menentukan keputusan. Investor mungkin lebih fokus pada sinyal-sinyal lain yang dianggap lebih informatif, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, atau struktur modal. Dengan kata lain, ketidakberpengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham mencerminkan bahwa sinyal yang diberikan oleh *firm size* tidak dianggap signifikan oleh pasar. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lestari & Amaniyah, (2022); Perkasa, (2025), yang mengungkapkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t secara parsial hipotesis kedua menunjukkan bahwa bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 43,487 dan signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar 3,328 sehingga hipotesis kedua dapat diterima. *Debt to equity ratio* mampu menggambarkan pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor sebagai pengambilan keputusan investasinya. Hal ini mengakibatkan para investor percaya bahwa perusahaan menggunakan utang untuk ekspansi yang menguntungkan.

Hubungan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham dapat dijelaskan melalui teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pasar dapat memengaruhi persepsi investor dan, pada akhirnya, harga saham. *debt to equity ratio* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasionalnya (Desmon et al., 2024). Pada konteks ini perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi Manajemen yang percaya diri akan menggunakan hutang karena yakin perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar bunga dan pokok hutang. Hal tersebut mengakibatkan menaikkan pendapatan perusahaan yang mana mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat diakibatkan pengelolaannya yang baik. Para investor akan tertarik dikarenakan adanya perkembangan atas perusahaan dimana permintaan saham atas perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan harga saham akan meningkat (Dewi & Suwarno, 2022).

Debt to equity ratio yang tinggi bisa dianggap sebagai sinyal positif jika mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan untuk membayar utang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham. Oleh karena itu, dalam teori sinyal, DER berfungsi sebagai indikator penting yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap risiko dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham yaitu Ramadhan & Nursito, (2021).

4.2.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t secara parsial hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan signifikansinya sebesar $0,989 > 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar -0,013 maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat terjadi ketika investor lebih berfokus pada metrik keuangan lain seperti pertumbuhan pendapatan, arus kas, atau profitabilitas, sehingga *debt to assets ratio* tidak menjadi sinyal utama dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan dan strategi manajemen. Beberapa faktor dapat menjelaskan ketidaksignifikanan hasil ketidaksignifikanan ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun *debt to asset ratio* mencerminkan tingkat leverage perusahaan, pengaruhnya terhadap harga saham tereduksi oleh faktor-faktor lain yang lebih dinamis, seperti ekspektasi pertumbuhan atau kondisi makroekonomi. Selain itu, investor mungkin lebih mempertimbangkan kinerja keuangan

komprehensif dan prospek jangka panjang daripada sekadar fokus pada utang berbasis aset (Kurnianti et al., 2022). Kemudian ketika perusahaan dalam fase ekspansi, peningkatan utang dan dengan demikian *debt to asset ratio* dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif terkait pendanaan. Persepsi ini dapat menetralisasi sinyal negatif terkait risiko leverage, sehingga menghasilkan dampak neto yang tidak signifikan terhadap harga saham (Santosa & Aprilyanti, 2020).

hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat diartikan bahwa pasar tidak menanggapi informasi *debt to assets ratio* sebagai sinyal yang relevan atau cukup kuat dalam memengaruhi keputusan investasi. Investor mungkin lebih mempertimbangkan indikator lain yang dianggap lebih informatif, seperti laba bersih, arus kas, atau prospek pertumbuhan. Dengan demikian, dalam konteks teori sinyal, ketidakberpengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui rasio ini dianggap kurang signifikan oleh pasar dalam proses penilaian nilai saham perusahaan.

Penelitian ini juga didukung dari penelitian dahulu yaitu oleh Chandra, (2021) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Suharti & Tannia, (2020) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t secara parsial hipotesis keempat menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 98,411 dan signifikansinya sebesar $0,005 < 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar 2,823 maka hipotesis keempat dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dianggap mampu menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga mencerminkan likuiditas perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, *current ratio* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tanpa kesulitan (Mukti et al., 2019). Rasio lancar yang kuat mengirimkan sinyal yang jelas tentang stabilitas keuangan dan efisiensi operasional. Investor memandang perusahaan yang likuid sebagai kurang berisiko dan lebih mampu menangani permintaan jangka pendek yang tidak terduga, seperti pembelian bahan baku atau biaya operasional mendadak, tanpa menghadapi krisis likuiditas. Persepsi risiko yang berkurang dan peningkatan kepercayaan ini diterjemahkan menjadi peningkatan permintaan saham perusahaan dan, sebagai konsekuensinya, harga saham yang lebih tinggi (Sulistiawati et al., 2023).

Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas operasional perusahaan dan mendorong permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Mukti et al., (2019); Nathania & Wijaya, (2023); Sulistiawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh

terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dari penelitian (Rosilawati & Nawirah, 2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham. Dapat dilihat nilai koefisien sebesar 0,992 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar 4,596. Hal tersebut disebabkan karena kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, dan posisi pasar yang lebih stabil, yang semuanya dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Moderasi positif yang signifikan ini menunjukkan bahwa *earning per share* memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa seiring dengan peningkatan *earning per share*, dampak positif dari ukuran perusahaan terhadap harga saham menjadi lebih jelas. Sinyal langsung dari ukuran perusahaan, meskipun memiliki efek langsung negatif yang tidak signifikan dalam data yang diberikan, secara umum diharapkan memberikan sinyal stabilitas, kehadiran pasar, dan akses ke sumber daya. Sementara itu, *earning per share* adalah sinyal langsung dan kuat dari profitabilitas per saham, yang menarik investor yang mencari pengembalian (Prasetyo, 2022).

Ketika perusahaan yang besar juga secara konsisten menunjukkan *earning per share* yang tinggi, hal itu menciptakan sinyal positif yang kuat dan saling memperkuat. *Earning per share* yang tinggi dari perusahaan besar menunjukkan tidak hanya

profitabilitas, tetapi juga manajemen yang efisien dari aset dan operasi yang luas untuk menghasilkan pendapatan substansial bagi pemegang saham (Prasetyo, 2022). Kombinasi ini secara signifikan mengurangi asimetri informasi, karena profitabilitas memvalidasi kekuatan yang dirasakan dari perusahaan besar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Investor lebih percaya pada perusahaan besar yang mapan yang secara konsisten memberikan laba per saham yang kuat. Sinyal gabungan ini menyiratkan kinerja operasional yang kuat, pemanfaatan sumber daya yang efektif, dan posisi kompetitif yang kuat, membuat saham sangat menarik. Semakin besar perusahaan, semakin berdampak EPS yang tinggi secara berkelanjutan sebagai sinyal kekuatan fundamental dan sumber pengembalian yang andal di masa depan (Antonio, 2025).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, *earning per share* mencerminkan profitabilitas perusahaan per lembar saham dan merupakan indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai potensi keuntungan investasi. Jika perusahaan besar juga memiliki *earning per share* yang tinggi, maka sinyal yang diberikan kepada pasar menjadi lebih kuat, karena perusahaan tidak hanya besar dalam aset, tetapi juga efisien dan menguntungkan. Dalam situasi ini, *earning per share* memperkuat pengaruh *firm size* terhadap harga saham. *Firm size* yang besar umumnya dianggap sebagai sinyal positif karena mencerminkan stabilitas, akses sumber daya, dan kepercayaan pasar, sehingga berdampak positif pada harga saham. Sinyal ini dapat diperkuat perusahaan besar memiliki *earning per share* yang tinggi, pasar akan menginterpretasikannya sebagai konfirmasi atas efisiensi dan profitabilitas, sehingga memperkuat dampak positif *firm size* terhadap harga saham.

4.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *earning per share* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0,637 dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar -2,501. Hal ini disebabkan investor mungkin lebih toleran terhadap risiko utang karena perusahaan terbukti mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutup beban keuangan.

Hasil ini dapat mendukung teori sinyal bahwa *earning per share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meskipun memiliki *debt to equity ratio* tinggi. *debt to equity ratio* yang tinggi mungkin dianggap negatif oleh pasar, meskipun utang umumnya mengisyaratkan pertumbuhan. Untuk perusahaan yang sangat menguntungkan, ketergantungan yang berlebihan pada utang eksternal dapat mengisyaratkan manajemen modal yang tidak efisien atau penyimpangan dari struktur modal yang optimal (Noegroho et al., 2022). Investor mungkin mempertanyakan mengapa perusahaan dengan *earning per share* tinggi perlu mengambil lebih banyak utang, terutama jika perusahaan dapat mendanai pertumbuhan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat tambahan utang lebih kecil daripada biaya atau risiko yang dirasakan ketika *earning per share* sudah tinggi (Nurdin et al., 2025).

Hal ini berarti bahwa sinyal *earning per share* cukup kuat atau relevan dalam mengubah persepsi risiko yang timbul dari sinyal *debt to equity ratio*. Investor mungkin menyatukan kedua sinyal tersebut dan keduanya dipertimbangkan bersama, investor menilai tidak hanya seberapa besar risiko yang diambil perusahaan melalui *debt to equity ratio*, tetapi juga seberapa besar imbal hasil yang dihasilkan melalui *earning per share*. Jika *earning per share* tinggi, sinyal profitabilitas ini dapat memperkuat keyakinan bahwa risiko dari *debt to equity ratio* dapat dikompensasi oleh keuntungan yang besar, sehingga memperhalus dampak negatif *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathania & Wijaya, (2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

4.2.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian ketujuh menunjukkan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai signifikansinya $0,995 > 0,05$ kemudian nilai t -statistic sebesar 0,006. Hal ini disebabkan investor lebih sensitif terhadap sinyal risiko daripada sinyal profitabilitas. Sinyal dari *debt to assets ratio* dianggap lebih kuat dan lebih berdampak pada keputusan investasi dibandingkan *earning per share*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bahwa *earning per share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meskipun memiliki *debt to assets* yang tinggi. Jika *debt to assets ratio* itu sendiri bukan sinyal langsung yang kuat untuk harga, kecil kemungkinan *earning per share* akan secara signifikan memengaruhi dampaknya. Investor mungkin menganggap *debt to assets ratio* lebih sebagai ukuran neraca statis yang mencerminkan pembiayaan aset jangka panjang daripada sinyal dinamis untuk keputusan investasi langsung, terlepas dari tingkat *earning per share* (Pujihastuti et al., 2022). Investor mungkin lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*earning per share*) dan mengelola struktur modal keseluruhannya daripada pada proporsi spesifik aset yang didanai oleh utang (*debt to assets ratio*), terutama jika perusahaan menguntungkan. Sinyal dari *debt to assets ratio* mungkin kurang menonjol bagi investor dibandingkan dengan metrik keuangan lainnya, bahkan ketika dikombinasikan dengan *earning per share*, karena implikasinya mungkin kurang langsung atau sudah diperhitungkan dalam harga (Abdullah et al., 2018).

Hal ini mungkin terjadi karena risiko struktural seperti tingginya rasio utang terhadap aset dipersepsikan sebagai ancaman jangka panjang yang tidak mudah diimbangi oleh laba sesaat. Dalam konteks ini, teori sinyal menjelaskan bahwa tidak semua sinyal memiliki bobot yang sama di mata investor; sinyal risiko dari *debt to assets ratio* bisa lebih dominan dibanding sinyal keuntungan dari *earning per share* dalam memengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Hidayat & Akhmadi, (2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak dapat mederasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham.

4.2.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian kedelapan menunjukkan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisiensinya sebesar 0,560 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ kemudian nilai t-statistic sebesar 3,385. Moderasi positif yang signifikan ini menunjukkan bahwa *earning per share* memperkuat pengaruh positif *current ratio* terhadap harga saham. Ini berarti bahwa seiring dengan peningkatan *earning per share*, dampak positif dari *current ratio* yang tinggi pada harga saham diperkuat. Sinyal langsung dari *current ratio* adalah likuiditas dan solvabilitas jangka pendek, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya. *earning per share*, di sisi lain, mengisyaratkan profitabilitas per saham, yang mencerminkan kekuatan pendapatan perusahaan. Keduanya secara individual merupakan sinyal positif.

Current ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menjadi sinyal likuiditas dan kestabilan operasional. *current ratio* yang tinggi biasanya dipandang positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dalam jangka pendek (Nathania & Wijaya, 2023). Sementara itu, *earning per share* adalah sinyal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, dan menjadi indikator utama yang diperhatikan investor. Hal ini dapat meningkatkan kenaikan terhadap harga saham (Lestari & Amaniyah, 2022).

Ketika perusahaan menunjukkan likuiditas yang kuat dan *earning per share* yang kuat, hal itu mengirimkan sinyal positif yang sangat kuat dan saling memperkuat kepada pasar. Kombinasi ini menunjukkan tidak hanya bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga bahwa perusahaan melakukannya sambil menghasilkan keuntungan substansial bagi pemegang sahamnya. Sinyal positif ganda ini menunjukkan manajemen keuangan yang sangat baik, efisiensi operasional, dan posisi keuangan keseluruhan yang kuat. Investor memandang perusahaan semacam itu sebagai perusahaan yang fundamentalnya kuat, mampu mengelola operasi sehari-hari secara efektif dan memberikan pengembalian yang kuat kepada pemegang saham. Peningkatan kepercayaan ini diterjemahkan menjadi peningkatan permintaan saham dan, sebagai konsekuensinya, harga saham yang lebih tinggi. Hal ini sejalan sempurna dengan Teori Sinyal, di mana beberapa sinyal positif yang konsisten saling memperkuat, menciptakan pesan yang kuat tentang keunggulan finansial (Lico Semarang, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, bahwa *earning per share* berperan sebagai variabel moderasi *earning per share* yang tinggi dapat memperkuat sinyal positif dari *current ratio* tinggi, karena laba yang besar menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak hanya sehat tetapi juga produktif dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika *current ratio* tinggi disertai *earning per share* rendah, investor mungkin menganggap perusahaan kurang efektif dalam mengonversi likuiditas menjadi laba, sehingga harga saham tidak merespons positif meskipun likuiditas baik. Hasil dari penelitian

ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Filia et al.,(2024); Nathania & Wijaya, (2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor keputusan untuk investasi. Investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti fundamental perusahaan dari pada ukuran perusahaan karena perusahaan besar belum tentu menguntungkan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mampu menggambarkan pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor sebagai pengambilan keputusan investasinya. Hal ini mengakibatkan para investor percaya bahwa perusahaan menggunakan utang untuk ekspansi yang menguntungkan.
3. *Debt to assets ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika investor lebih berfokus pada metrik keuangan lain seperti pertumbuhan pendapatan, arus kas, atau profitabilitas, sehingga *debt to assets ratio* tidak menjadi sinyal utama dalam pengambilan keputusan.

4. *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan bahwa *current ratio* dianggap mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor yang mengakibatkan harga saham meningkat.
5. *Earning per share* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, dan posisi pasar yang lebih stabil, yang semuanya dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham.
6. *Earning per share* dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini disebabkan investor mungkin lebih toleran terhadap risiko utang karena perusahaan terbukti mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutup beban keuangan.
7. *Earning per share* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham. Hal ini disebabkan investor lebih sensitif terhadap sinyal risiko daripada sinyal profitabilitas. Sinyal dari *debt to assets ratio* dianggap lebih kuat dan lebih berdampak pada keputusan investasi dibandingkan *earning per share*.
8. *Earning per share* memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi

biasanya dipandang positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dalam jangka pendek. Sementara itu, *earning per share* adalah sinyal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, dan menjadi indikator utama yang diperhatikan investor. Hal ini dapat meningkatkan kenaikan terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya guna penyempurnaan di masa mendatang. Salah satu kelemahan utama adalah nilai *Adjusted R-squared* yang relatif rendah, yaitu hanya 5,64%. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh terbatasnya variabel yang digunakan dalam model penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti untuk mencapai hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel dikarenakan terbatasnya variabel independent yang digunakan dalam model penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji koefisien determinan yang menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* yang relatif rendah, yaitu hanya 5,64%. 94,36% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel independent lain yang

berpotensi berpengaruh terhadap harga saham seperti *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *price book value*, dan *price earning ratio*.

2. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan populasi penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Namun, perluasan populasi ini memerlukan ketelitian yang lebih tinggi karena setiap perusahaan memiliki karakteristik pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan yang berbeda-beda.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, minimal melampaui tiga tahun. Hal ini didasari beberapa pertimbangan penting yaitu akurasi yang lebih baik dan validitas temuan yang lebih baik. Meskipun memerlukan usaha pengumpulan data yang lebih intensif, pendekatan ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U., Muda, I., & Syahyunan. (2018). The Factors Which Influence Stock Return with Stock Price as Moderating Variable in Automotive Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research & Review*, 5(10), 421. www.ijrrjournal.com
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>
- Antonio, A. (2025). The Effects of EPS, Company Size, and PER to Stock Price. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 1309–1322. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.98>
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Ari ; Yuniati Yuningsih, Y. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham the Effect of Return on Asset (Roa) and Debt To Equity Ratio (Der) on Share Prices. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
- Ariesa, Y., Tommy, T., Utami, J., Maharidha, I., Siahaan, N. C., & Nainggolan, N. B. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2759–2773. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1286>
- Azizah, N., & Yuliana, I. (2022). Profitability and Company Size on Stock Prices with Debt-to-Equity Ratio as a Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 172–178. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1440>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108.

- <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli*, 9(3), 355–368.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- Desmon, D., Yulistina, Y., & Renandi, R. (2024). Pengaruh Roa, Npm, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen Bei. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 27(3), 100–109.
<https://doi.org/10.32767/jurmek.v27i3.2232>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128–134.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Filia, Z. M., Rida Prihatni, & Hera Khairunnisa. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 731–752.
<https://doi.org/10.21009/japa.0403.08>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics. Introductory Econometrics: A Practical Approach*. Douglas Reiner.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equitty Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek:Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Handayani, K. M., Indarti, I., & Listiyowati, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 93–105.
<https://doi.org/10.37470/1.21.2.150>
- Haryadi, R., & Winarto, J. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sektor consumer non-cyclicals. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23(2), 153–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.7902>
- Hasibuan, D. H. M., & Rahman, M. S. (2023). *The Effect of Earnings Per Share , Current Ratio , and Debt to Equity Ratio on Stock Prices Before and During the Covid-19 Pandemic with Price Earning Ratio as a Moderating Variable*. 06(08), 3630–3643. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i8-10>
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To

- Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 3(2), 171.
- Hidayat, R., & Akhmadi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Pefindo 25. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1627–1642. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.251>
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 602–608. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.232>
- Laylia, N. ., & Munir, H. . (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Lestari, I. P., & Amaniyah, E. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i4.13499>
- Lico Semarjaya, D. (2024). Analysis on Factors That Affect Stock Price With Dividend Policy As Moderating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(1), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3205-3215>
- Listyaningsih, E., Hasanah, P., & Nurbaiti, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v9i1.2693>
- Markets, C., & Policy, D. (2023). *keywords: Capital Markets; Company; Dividend Policy*. 4(9), 1478–1489. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i9.718>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Mukti, A., Wiyogo, B., & Price, S. (2019). *The Effect of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price* um. 21(4), 9–18.
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Borneo Student Research*, 1(2),

1155–1163.

- Nathania, M., & Wijaya, H. (2023). Factors Affecting Stock Prices with EPS as Moderating Variable Among Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 716–725. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.716-725>
- Noegroho, N., Ariefiantoro, T., & Suryawardana, E. (2022). Effect of Return on Asset, Debt Equity Ratio and Current Ratio on Company Value (Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020). *Economics and Business Solutions Journal*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.26623/ebsj.v6i2.5290>
- Nurainun Bangun, & Khairina Natsir. (2023). The Effect Of EVA, Leverage, And Liquidity On The Stock Price. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 62–79. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1174>
- Nurdin, E., Awaluddin, I., Abdullah, M., Asni, N., & Sari, I. M. (2025). Capital structure as a determinant of firm value: A moderation analysis of firm size. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 3240–3248. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7675>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Perkasa, A. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS (NPM) DAN UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) TERHADAP HARGA SAHAM (CLOSING PRICE) PT MITRA ADI PERKASA TAHUN 2014-2023. 3(1), 1634–1643.
- Prasetyo, Y. (2022). The Financial Signaling And Internal Factor Company Against To Earning Per Share. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 216–227. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.836>
- Priowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Pujihastuti, I., Maman, U., Aminudin, I., Hadi, K., Nurlatifah, H., Mukri, R., & Sudirah, S. (2022). Manufacturing Company Debt and Its Moderation Effect on Capital Structure: The Case of Public Company in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 411–424. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100205>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: The Case of Listed Companies in ASEAN Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3850>
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.

- <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Rosilawati, L., & Nawirah, N. (2024). Sustainability Reporting : Moderating The Impact of Financial Performance on Stock Price. *Owner*, 8(3), 2952–2967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2126>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.); Cetakan 1). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Santosa, A. A., & Aprilyanti, R. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR), Kepemilikan Institusional dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *ECo-Fin*, 2(3), 104–113. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.380>
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 368–378. <https://doi.org/10.31603/conference.12017>
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 2(1), 101–112.
- Simatupang, P., Sri Martina, & Cindi Anggraini. (2023). Pengaruh Return On Asset, Curreent Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167–175. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.904>
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Sulistiawati, N., Rosmanidar, E., & Ifazah, L. (2023). Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1484>
- Susanto Salim, L. A. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV

- Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 129. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11413>
- Waryati, S. Y., Luthfiana, D. N., & Utsmani, M. A. (2023). Kontribusi Firm Size, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *ProBank*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.36587/probank.v8i2.1598>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS. In *Mandala Press*.
- Zulfitra, M. T. (2020). *Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia Zulfitra.*, 1–10.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar Modal Di Indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.
- Hermuningsih, S. (2019). Pengantar Pasar Modal Indonesia.
- Sudaryana, B., & Agusiadi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish
- Hasibuan, D. H., & Rahman, M. S. The Effect Of Earnings Per Share, Current Ratio, And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Before And During The Covid-19 Pandemic With Price Earning Ratio As A Moderating Variable.
- Prabowo, Y. I. (2023). The Effect Of Current Ratio (CR), Return On Asset (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) On Stock Prices With Dividend Policy As An Intervening Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(9), 1478-1489.
- Kendrik, K., Mukti, A., Verent, V., Hendriyo, H., Wiyogo, B., & Jamaluddin, J. (2020). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Earning Per Share On Stock Price. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 21(4).
- Muhammad, R. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Restanti, Y. D., Prasetya, Y. B., & Khasanah, L. A. M. The Effect Of Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio On Stock Prices (Study On Cigarette Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period

- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
<https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i1.716-725>
- Kasmir, K (2015). "Analisis Laporan Keuangan". (Cetakan Kedelapan). Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo
- Fahmi, Irham. (2015) "Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Bandung: Alfabeta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	1837.655	28.74906	2.004264	14.04429	2.068537	148.0120
Median	555.0000	28.80261	0.845690	0.451726	1.502753	26.69818
Maximum	30600.00	39.42109	52.97407	3185.273	13.30906	2913.235
Minimum	6.000000	17.98265	-4.817923	0.040928	0.000201	-665.2022
Std. Dev.	3339.598	2.070441	5.186517	201.0955	1.971956	345.6689
Skewness	4.264740	-0.314588	6.259667	15.66023	2.556669	3.862228
Kurtosis	29.27244	10.27980	50.62187	247.3793	10.79392	23.83600

Lampiran 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.125521	(83,164)	0.0000
Cross-section Chi-square	764.824274	83	0.0000

Lampiran 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.456663	4	0.2436

Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	207.0603 (0.0000)	1.338978 (0.2472)	208.3993 (0.0000)

Lampiran 3 Analisis Regresi Data Panel dan Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2134.093	1024.657	2.082740	0.0383
X1	-20.42154	33.53134	-0.609028	0.5431
X2	43.48694	13.06889	3.327515	0.0010
X3	-0.004560	0.349985	-0.013029	0.9896
X4	98.41086	34.85951	2.823070	0.0051

Weighted Statistics			
R-squared	0.071448	Mean dependent var	293.1647
Adjusted R-squared	0.056411	S.D. dependent var	913.7065
S.E. of regression	887.5611	Sum squared resid	1.95E+08
F-statistic	4.751389	Durbin-Watson stat	1.687601
Prob(F-statistic)	0.001038		

Lampiran 6 Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1459.698	749.6692	1.947123	0.0527
X1	-16.08946	25.55371	-0.629633	0.5295
X2	23.06428	9.913564	2.326538	0.0208
X3	-0.148781	1.372338	-0.108415	0.9138
X4	38.98808	26.59788	1.465834	0.1440
Z	-26.52555	6.811201	-3.894401	0.0001
X1 Z	0.991894	0.215806	4.596226	0.0000
X2 Z	-0.636782	0.254513	-2.501966	0.0130
X3 Z	0.000279	0.045294	0.006168	0.9951
X4 Z	0.560739	0.165655	3.384986	0.0008

Lampiran 7 Biodata peneliti

Nama Lengkap : Mochamad Nizar Ilyas
 Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 16 September 2002
 Telp : 088231816102
 Email : ilyas.nizar16@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD Muhammadiyah 08 Malang
 2014-2017 : SMP Bahrul Maghfiroh
 2017-2020 : MA Bilingual Batu
 2020-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-formal

2021-2022 : PKPBA & PKPBI UIN Malang
 2022 : Kresna English Course pare

Pengalaman Organisasi

2023-2024 : Staff of Academic IAI Muda Malang
 2024-2025 : Head of Profesionalism IAI Muda Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Profesional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit software: Atlas

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110031
Nama : Mochamad Nizar Ilyas
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical*

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 Agustus 2023	pertemuan pertama melakukan pengajuan outline dan bimbingan sistematis penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	8 Oktober 2024	revisi bab 1 bab 2 dan bab3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	15 Oktober 2024	revisi bab 1 dan bab 2 perbaikan sistematis penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	5 November 2024	perbaikan kepenulisan dan melengkapi kekurangan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	8 November 2024	bimbingan terakhir perbaikan kepenulisan yang kurang tepat	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	15 Mei 2025	Revisi hasil seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 Mei 2025	Konsultasi hasil Bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 Juni 2025	konsultasi dan revisi sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Juni 2025	konsultasi dan revisi sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 9 Hasil Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP : 198409302023211006

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mochamad Nizar Ilyas

NIM : 210502110031

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufactur Sektor *Consumer Non-Cyclical***

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	20%	16%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd